

**PENDEKATAN TERPADU BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
SMP NEGERI 2 PALEMBANG”**

**Yuliana Rahmania<sup>1</sup>, Aminathussolekhah<sup>2</sup>, Rani Mega Putri<sup>3</sup>**  
[yulianarahmania958@gmail.com](mailto:yulianarahmania958@gmail.com)<sup>1</sup>, [aminathussholekhah0147@gmail.com](mailto:aminathussholekhah0147@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rani@fkip.unsri.ac.id](mailto:rani@fkip.unsri.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Sriwijaya<sup>1,3</sup>, SMP Negeri 2 Palembang<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Palembang. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pretest-posttest. Penelitian ini melibatkan 8 siswa kelas IX yang memiliki motivasi belajar rendah, yang kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok selama beberapa sesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa, dengan rata-rata skor yang meningkat dari 71,37 pada pretest menjadi 107,1 pada posttest. Uji statistik menggunakan Paired Sample T-Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Penerapan teknik PBL dalam bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis, serta meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik PBL dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

**Kata Kunci:** Layanan Bimbingan Kelompok, Problem Based Learning (PBL), Motivasi Belajar, Pretest-Posttest.

**ABSTRACT**

*Abstract This study aims to determine the effectiveness of group guidance services with Problem Based Learning (PBL) techniques in increasing student learning motivation at SMPN 2 Palembang. The method used is quantitative research with pretest-posttest design. This study involved 8 9th grade students who had low learning motivation, who were then given group guidance services for several sessions. The results showed that there was a significant increase in students' learning motivation, with the average score increasing from 71.37 in the pretest to 107.1 in the posttest. Statistical tests using Paired Sample T-Test resulted in a significance value of 0.000, which means there is a significant difference between the pretest and posttest scores. The application of PBL techniques in group guidance proved to be effective in increasing students' involvement in learning, encouraging them to think critically, and increasing their enthusiasm and motivation to learn. Therefore, group guidance services with PBL techniques can be used as a strategy to increase students' learning motivation at school.*

**Keywords:** Group Guidance Services, Problem Based Learning (PBL), Learning Motivation, Pretest-Posttest.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Indonesia memberi prioritas utama pada pendidikan. Diharapkan sistem pendidikan nasional memberikan kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk belajar

dan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Meskipun pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan, masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kualitas antara daerah kota dan desa, serta rendahnya minat belajar pada sebagian peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus terus dilakukan, baik oleh pemerintah, sekolah, guru, maupun masyarakat lingkungan sekitar. Pendidikan yang merata dan berkualitas sangat penting untuk menciptakan generasi yang cerdas, mandiri, dan mampu bersaing di tingkat global.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Dewi et al. (2024), motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar dan mencapai tujuannya. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih bersemangat, tekun, dan memiliki keinginan kuat untuk meraih prestasi. Namun, tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Beberapa siswa mengalami penurunan semangat belajar akibat berbagai faktor, seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya dukungan dari keluarga, atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dapat berdampak negatif pada pencapaian akademik dan perkembangan pribadi diri siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. Bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, dan belajar bersama dalam suasana yang positif. Menurut penelitian oleh Dewi et al. (2024), penerapan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Di SMPN 2 Palembang, ditemukan bahwa beberapa siswa kelas IX memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam kelas, rendahnya nilai akademik, dan sikap acuh terhadap tugas-tugas sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah tersebut telah mengidentifikasi siswa-siswa yang membutuhkan bantuan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 2 Palembang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pretest dan posttest pada bimbingan kelompok yang dilakukan. Dengan jumlah 8 responden siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dipilih sebagai subjek dalam penelitian. Mereka diberikan layanan bimbingan kelompok selama beberapa sesi, dan perubahan motivasi belajar mereka diukur sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan semangat mereka dalam belajar. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah-sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan program bimbingan kelompok secara rutin sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap dan bersiklus. Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi, perencanaan, tindakan, dan pengamatan yang dilakukan secara berulang, sehingga hasilnya lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan difokuskan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

melalui penerapan teknik Problem Based Learning (PBL).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tindakan tersebut, digunakan uji statistik Paired Sample t-test. Menurut Priyatno (2016), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua nilai rata-rata dari kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam konteks penelitian ini, nilai motivasi belajar siswa diukur sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Problem Based Learning. Jika hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa tindakan yang diberikan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problembased learning (pembelajaran berbasis masalah) berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor motivasi belajar siswa yang meningkat dari 71,37 pada saat pretest (sebelum layanan diberikan) menjadi 107,1 pada saat posttest (setelah layanan diberikan). Selain itu, hasil uji statistik menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Artinya, peningkatan yang terjadi bukanlah kebetulan, melainkan benar-benar menunjukkan pengaruh dari layanan yang diberikan.

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-35,75000	6,86086	2,42568	-41,48582	30,01418	-14,738	7	,000

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata motivasi belajar siswa dari 71,37 pada pretest menjadi 107,1 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan Problem Based Learning (PBL) efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Model Problem Based Learning (PBL) menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka dihadapkan pada masalah nyata yang harus diselesaikan secara berkelompok. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mencari solusi bersama, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Menurut Uno (2019), motivasi belajar siswa akan meningkat ketika mereka merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan melihat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Asrifa Rosa Khaerunnisa dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa yang belajar dengan pendekatan PBL menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Mustaghfirin (2022) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning (PBL) membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif, sehingga siswa lebih termotivasi

untuk belajar.

Selain itu, penelitian oleh Rohman dkk. (2022) menemukan bahwa penggunaan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran matematika secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi karena mereka dapat memahami materi dengan lebih baik melalui pemecahan masalah yang kontekstual. Pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan skor motivasi belajar secara kuantitatif tetapi juga memperkuat keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, PBL dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik Problem Based Learning (PBL) dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara nyata. Siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar karena mereka dilibatkan langsung dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Peningkatan motivasi ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan perbedaan signifikan. Dengan demikian, pendekatan PBL dalam bimbingan kelompok dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk membantu siswa yang mengalami penurunan semangat belajar agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrifa, R., & Khaerunnisa, K. (2021). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 45–52.
- Dewi, R. S., Yuliana, R., & Putri, M. A. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik permainan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 15(1), 12–20.
- Mustaghfirin, M. (2022). Problem Based Learning: Model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 85–93.
- Priyatno, D. (2016). *Mandiri belajar SPSS untuk analisis data statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rohman, A., Nurhidayati, & Lestari, F. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan motivasi belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 30–38.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.